Vol 4 No.3 (2025) - Agustus, pp 594-607 https://doi.org/10.59025/gzrfre36

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pendampingan Penyusunan Modul Fikih Kelas XI dan XII bagi Tim Pengembang Bahan Ajar Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang Jawa Timur

Rosidin

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
28/06/2025
Direvisi:
15/07/2025
Diterima
26/07/2025

***Keywords*:**

Bahan Ajar,
Modul Fikih,
Madrasah Aliyah,
Pendampingan,
Tim Pengembang

ABSTRAK

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini disusun dari Pendampingan Penyusunan Modul Fikih Kelas XI dan XII bagi Tim Pengembang Bahan Ajar Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, Malang, Jawa Timur. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan metode Service Learning (SL) dan sesuai POAC. Pertama, Planning. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam 13 kali pertemuan selama enam bulan secara luring dan daring. Kedua, Organizing. Dua penulis menyusun modul Fikih Kelas XI MA dan tiga penulis menyusun modul Fikih Kelas XII MA. Ketiga, Actuating. Penyusunan modul Fikih didasarkan metode SL yang terdiri dari Academic Study (Kajian Akademik) berupa kajian pustaka secara intensif pada tahap pra, proses dan pasca penulisan; Civic Engagement (Keterlibatan Sosial) berupa keterlibatan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Fikih, Siswa dan Alumni secara langsung maupun tidak langsung; serta Practical Experience (Pengalaman Praktis) berupa praktik penyusunan modul. Keempat, Controlling. Yaitu proses editing, proof reading, revisi hingga finalisasi modul yang melibatkan guru Fikih sebagai ahli materi (substansi). Controlling berfungsi menjamin kualitas modul agar memenuhi standar Self Instructional (Belajar Mandiri), Self Contained (Lengkap), Stand Alone (Independen), Adaptive (Adaptif) dan User Friendly (Mudah). Dampak PkM adalah terbentuknya Tim Pengembang Bahan Ajar; publikasi Modul Fikih; penggunaan Modul Fikih sebagai referensi pembelajaran; dan terwujudnya iklim literasi yang kondusif.

Corresponding author email: mohammed.rosidin@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang (MA Almasima) merupakan madrasah swasta yang didirikan pada tahun 1966 dan berlokasi di Jl. Ronggolawe 07, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Website* resminya dapat diakses pada https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id.

Visi MA Almasima adalah ”Terwujudnya pendidikan yang berorientasi, menyelamatkan, mengembangkan dan memberdayakan fitrah manusia menuju generasi *ulil albab*”. Visi ini berdasar Surat Maryam [19]: 15, ”Dan kesejahteraan bagi dirinya pada hari lahirnya, pada hari wafatnya, dan

pada hari dia dibangkitkan hidup kembali" [1].

Misi MA Almasima adalah "Menyelenggarakan proses pendidikan berkarakter Islami berwawasan *Ahlussunah wal Jama'ah* yang didukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, demokratis, berkelanjutan untuk mewujudkan kualitas *outcome* yang memiliki keunggulan kompetitif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat" [1].

Wawasan *Ahlussunnah wal Jama'ah* (ASWAJA) di MA Almasima adalah ASWAJA versi Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki ciri khas sistem bermazhab dalam seluruh ajaran Islam. *Pertama*, Bidang Akidah. Mengikuti *firqah* Asy'ariyah dan Maturidiyyah. *Kedua*, Bidang Fikih. Mengikuti mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. *Ketiga*, Bidang Akhlak/Tasawuf. Mengikuti pendapat Imam al-Ghazali dan Imam al-Junaid al-Baghdadi [2].

Dalam konteks fikih praktis dalam kehidupan sehari-hari, civitas akademika MA Almasima lebih dominan mengikuti mazhab Syafi'i. Implikasinya, materi Fikih yang diajarkan berorientasi pada mazhab Syafi'i. Di sisi lain, mayoritas siswa berasal dari pesantren di sekitar madrasah. Antara lain Pesantren Nurul Huda, Pesantren Ilmu Al-Qur'an, Pesantren Al-Ishlahiyyah dan Pesantren Al-Hikmah. Latar belakang ini membuat siswa relatif akrab dengan khazanah kitab Fikih. Misalnya, *al-Mabadi' al-Fiqhiyyah*, *Safinah al-Naja*, *Fath al-Qarib* hingga *Fath al-Mu'in* [3].

Untuk mewadahi materi Fikih khas ASWAJA versi NU yang didominasi Fikih mazhab Syafi'i, serta menyelaraskannya dengan kitab kuning di pesantren, maka dibutuhkan bahan ajar yang secara khusus disusun untuk memenuhi unsur-unsur tersebut. Dari sini muncul gagasan menyusun Modul Fikih. Yaitu bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri tanpa bantuan tenaga pendidik [4].

Pendampingan penyusunan Modul Fikih diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Bahan Ajar. Tim Pengembang diproyeksikan menghasilkan bahan ajar sesuai visi-misi MA Almasima dan mempertimbangkan karakteristik civitas akademikanya.

Tim Pengembang terdiri dari tiga unsur. *Pertama*, guru MA Almasima. Yaitu Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I, selaku Guru Fikih Kelas XI dan XII. *Kedua*, dosen. Yaitu penulis pribadi selaku dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. *Ketiga*, mahasiswa. Yaitu mahasiswa S1 dan S2 yang berstatus sebagai alumni MA Almasima maupun non-alumni.

Penulis melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan bagi Tim Pengembang untuk menyusun Modul Fikih Kelas XI dan XII MA Tahun Ajaran 2022-2023. Dengan kata lain, tujuan kegiatan PkM ini adalah mendampingi Tim Pengembang secara rutin, hingga menghasilkan karya tulis berupa Modul Fikih Kelas XI dan XII MA.

Apalagi pendampingan terhadap guru untuk menghasilkan karya tulis, sudah sering dijadikan sebagai kegiatan PkM [5]. Termasuk pendampingan bagi guru Fikih di madrasah [6].

Alasan yang melatar-belakangi penulis dalam memilih Tim Pengembang Bahan Ajar sebagai mitra dampingan adalah:

Pertama, status penulis sebagai alumni MA Almasima, menumbuhkan motivasi ekstra untuk mengabdi di tempat yang pernah menjadi almamater penulis.

Kedua, penulis memiliki jalinan relasi yang cukup solid dengan Kepala Madrasah (Abdul Kadir Hamid, M.H), Waka Kurikulum (Bapak Khoirul Anam, S.Pd) maupun guru Fikih Kelas XI dan XII (Bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I). Jalinan relasi ini memberikan dukungan yang memadai

bagi kesuksesan PkM yang penulis laksanakan.

Ketiga, Tim Pengembang Bahan Ajar relatif belum menguasai tata cara menyusun modul pembelajaran. Sedangkan penulis berpengalaman menyusun modul pembelajaran, berdasarkan hasil karya tulis maupun keterlibatan penulis sebagai anggota tim penyusun modul pendampingan pembelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diinisiasi oleh Direktorat KSKK Kemenag RI tahun 2022.

Secara umum, kondisi subyek dampingan dapat dipetakan sebagai berikut:

Pertama, Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I merupakan guru Fikih yang sangat berpengalaman, karena sudah mengajar selama 33 tahun (sejak 1989-2022). Namun, beliau belum berpengalaman menulis modul Fikih secara mandiri. Beliau berperan sebagai ahli materi (substansi) yang memvalidasi konten modul.

Editor



Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I. Lahir di Malang, 5 Juni 1960. Riwayat Pendidikan Formal: Sekolah Rakyat Baturetno (1972); MI Miftahul Ulum Baturetno (1975); MTs Almaarif Singosari (1978); MA Almaarif Singosari (1982); S1 IAIN Sunan Ampel Malang dengan meraih gelar B.A (1985) dilanjutkan dengan meraih gelar Drs. (1987); S2 Universitas Islam Malang (UNISMA) dengan meraih gelar M.Pd.I (2004). Riwayat Pendidikan Non-Formal: PPAI Darun Najah Karangploso (1985-1989). Riwayat Profesi: Kepala MA Almaarif Singosari (2000-2008); Pendiri dan Kepala SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari (2009-2015); Pendiri dan Pembina Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Singosari (2005-sekarang); Guru MA Almaarif Singosari (1989-sekarang). Email: slamethariyono1960@gmail.com.

Kedua, Fina Wildaniyah, S.H.. Sebagai tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, Fina memiliki pengalaman terkait karakteristik siswa tingkat Madrasah Aliyah.



Fina Wildaniyah, S.H. Lahir di Jember, 14 April 1998. Riwayat Pendidikan: MI Kaliwining Jember (2004-2010); MTs. ASHRI Jember (2010-2013); MA Model Zainul Hasan Genggong (2013-2016); S1 Jurusan Hukum Tata Negara UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020). Saat ini aktif sebagai tenaga pendidik di MA Annuriyyah Jember. Email: finawildaniyah@gmail.com.

Ketiga, Khoiro Ummah S.H.. Sebagai alumni MA Almasima dan Pesantren Nurul Huda Singosari, Ummah memiliki pengalaman terkait kondisi siswa MA Almasima. Profesi sebagai Guru Fikih, membuat Ummah memiliki wawasan yang memadai terkait mata pelajaran Fikih.



Khoiro Ummah S.H. Lahir di Sidoarjo, 17 November 1997. Riwayat Pendidikan Formal: SDN Madyopuro 5 Malang; SMPI Almaarif Singosari; MA Almaarif Singosari; S1 Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Riwayat Pendidikan Non-formal: Madin Nurul Izzah Malang; PPQ Nurul Huda Singosari; PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Riwayat Profesi: Pengajar di PPPA Daarul Qur'an Malang, TPQ At-Taqwa, Madin Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan "Gebyar Ramadhan Berbasis Al-Qur'an" di SD se-Kota Batu. Saat ini aktif sebagai Pendidik Fikih di Rumah Tahfidz Baabul Jannah Sidoarjo. Email: khoiroummah97@gmail.com.

Keempat, Ahmad Maki, S.Hum. Sebagai pendidik di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Garut, Maki memiliki pengalaman terkait karakteristik siswa MA dan berpengalaman dalam dunia tulis-menulis.

Ahmad Maki, S.Hum. Lahir di Garut, 4 Mei 1997. Riwayat Pendidikan Formal: SDN 01 Rancasalak (2004-2010); MTs dan MA Darul Ihsan Tambak Baya Garut (2010-2016); S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020). Riwayat Pendidikan Non-formal: Pondok Pesantren Darul Ihsan Tambak Baya Garut. Saat ini aktif mengajar Bahasa Arab di MA Darul Ihsan dan mendirikan TPQ di kediaman pribadi. Sejak kuliah sudah produktif menulis, mulai dari novel, puisi, opini hingga artikel ilmiah. Email : makiahmad995@gmail.com.



Kelima, Siti Zulfa Hidayatul Maula, S.Ag., S.Hum. Sebagai lulusan Takhasus Fiqh dan Ushul Fiqh di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang, Zulfa memiliki wawasan yang memadai terkait mata pelajaran Fikih,di sisi lain, Zulfa tergolong produktif sebagai penulis.



Siti Zulfa Hidayatul Maula, S.Ag., S.Hum. Lahir di Jember, 10 November 1999. Menyandang double degree. Yaitu S.Hum, sebagai lulusan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; serta S.Ag, sebagai lulusan Takhasus Fiqh dan Ushul Fiqh di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang (2022). Selain gembar membaca, gemar menulis karya bergenre fiksi. Karya-karyanya berupa antologi puisi, cerpen dan quotes yang telah dibukukan oleh beberapa penerbit. Sekarang aktif sebagai tentor di Bimbingan Belajar Privat Juara Malang. Email: szulfa.hm@gmail.com.

Keenam, Nabil Achmad Aufani bisa disebut "sangat berpengalaman" dalam pengenalan terhadap karakteristik civitas akademika Almaarif Singosari, karena berstatus sebagai alumni SDI Almaarif, MTs Almaarif dan MA Almaarif Singosari. Nabil juga memiliki cukup pengalaman menulis.

Nabil Achmad Aufani. Lahir pada tanggal 22 Desember 2000. Riwayat Pendidikan: TK Muslimat NU 38; SDI Almaarif 01 Singosari; MTs Almaarif 01 Singosari; MA Almaarif Singosari; dan sebagai mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Malang (UNISMA). Kerap menghasilkan karya-karya tulis yang unik, sehingga tak jarang mengantarkannya meraih berbagai penghargaan hingga tingkat nasional. Di antara karyanya adalah buku berjudul "Pasang Surut Pendidikan Abad 21". Saat ini aktif sebagai pengajar privat, dan sering dipercaya sebagai asisten dosen. Email: ahmadibilkhan63@gmail.com.



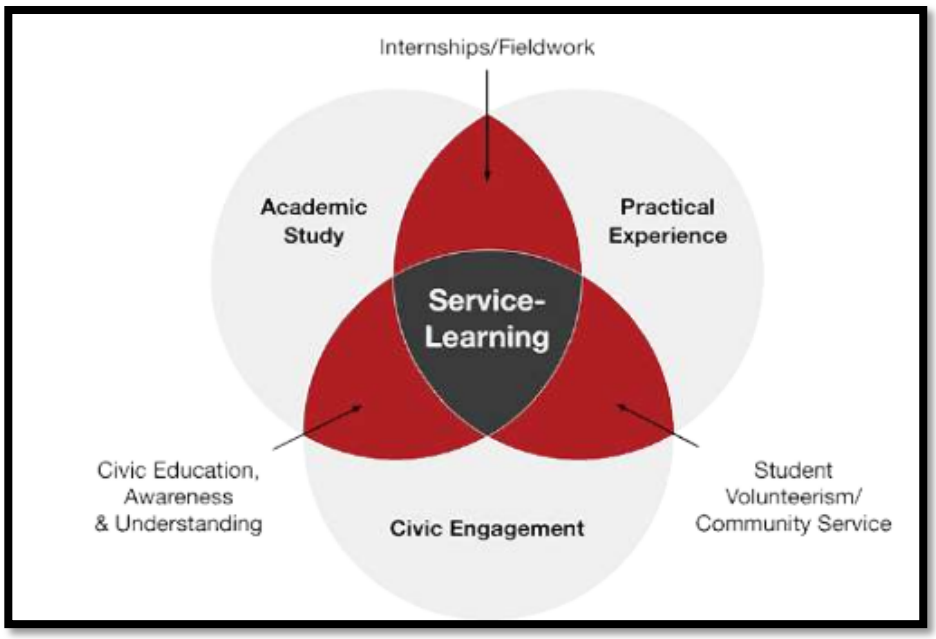
Output pendampingan yang diharapkan dalam kegiatan PkM yang penulis laksanakan ini adalah publikasi Modul Fikih Kelas XI dan XII MA yang dapat dimanfaatkan oleh guru Fikih dan siswa MA Almasima secara khusus; maupun guru Fikih dan siswa Madrasah Aliyah secara umum.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada buku metodologi PkM yang dirilis Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam disebutkan empat metode yang umumnya digunakan dalam praktik PkM: 1) *Participatory Action Research* (PAR); 2) *Community-Based Partisipatory Research* (CBPR); 3) *Service Learning* (SL); 4)

Asset Based Community Development (ABCD) [7].

Strategi yang penulis lakukan dalam kegiatan PkM ini adalah metode *Service Learning* (SL) yang secara substansial tersaji pada gambar berikut:



Gambar 1. Inti Metode Service Learning dalam Kegiatan PkM

Secara praktis, *Academic Study* (Kajian Akademik) berupa pembagian tugas kepada Tim Pengembang untuk melakukan studi literatur atau kajian pustaka terkait mata pelajaran Fikih Kelas XI dan XI MA. Sumber primer yang harus dikaji adalah buku Fikih Kelas XI MA [8] dan Fikih Kelas XII MA [9] yang diterbitkan oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Kementerian Agama Tahun 2020.

Civic Engagement (Keterlibatan Sosial) direalisasikan dalam bentuk keterlibatan guru, siswa dan alumni MA Almasima secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan langsung terlihat dari guru dan alumni yang menjadi sasaran pendampingan. Sedangkan keterlibatan tidak langsung terlihat dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Fikih dan siswa melalui diskusi informal.

Practical Experience (Pengalaman Praktis) direalisasikan dalam bentuk praktik penulisan modul Fikih yang dilakukan secara intensif. Ada lima tahap yang dilakukan: *Pertama*, analisis kebutuhan modul. *Kedua*, uji coba modul. *Ketiga*, validasi. *Keempat*, revisi. *Kelima*, produksi [10].

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pendampingan

Penulis menerapkan metode Service Learning (SL) dengan langkah strategis POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) berikut:

Pertama, Planning. Penulis berkoordinasi dengan pihak internal, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru Fikih. Tahap ini bertujuan menyamakan persepsi menyangkut konstruksi modul Fikih. Lalu disepakati untuk dibentuk Tim Pengembang Bahan Ajar.

Selanjutnya penulis menawarkan kepada komunitas 3CS (Competition, Call Paper, Conference

and Scholarship) melalui WhatsApp Group untuk ikut serta menjadi anggota Tim Pengembang. Dari 35 anggota 3CS, 16 anggota bersedia menjadi anggota Tim Pengembang. Tawaran ini dilatar-belakangi posisi penulis sebagai founder 3CS, sehingga memahami kualitas anggotanya.

Tahap Planning semakin jelas dengan jadwal kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pendampingan

No	Bulan	Pekan	Kegiatan
1	Maret	1-2	Kordinasi dengan pihak internal (Kepala Madrasah; Waka Kurikulum; Guru Fikih)
2	Maret	1-2	Pembentukan Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima
3	Maret	3-4	Pembentukan Tim Penulis Modul Fikih Kelas XI dan XII MA
4	Maret	3-4	Rapat Koordinasi Tim Penulis Modul Fikih Kelas XI dan XII MA
5	April	1-2	Rapat Evaluasi Ke-1 via *Zoom Meetings*
6	April	3-4	Rapat Evaluasi Ke-2 via *Zoom Meetings*
7	Mei	1-2	Rapat Evaluasi Ke-3 via *Zoom Meetings*
8	Mei	3-4	Rapat Evaluasi Ke-4 via *Zoom Meetings*
9	Juni	1-2	Rapat Evaluasi Ke-5 via *Zoom Meetings*
10	Juni	3-4	Rapat Evaluasi Ke-6 via *Zoom Meetings*
11	Juli	1-2	Finalisasi Modul Fikih Kelas XI MA
12	Juli	3-4	Finalisasi Modul Fikih Kelas XII MA
13	Agustus	1	Publikasi Modul Fikih Kelas XI dan XII MA

Kedua, *Organizing*. Dari 16 anggota Tim Pengembang, dibagi lagi menjadi empat Tim Penulis Modul. Yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun anggota Tim Penulis Modul Fikih adalah Fina Wildaniyah, S.H., Khoiro Ummah, S.H., Ahmad Maki, S. Hum., Siti Zulfa Hidayatul Maula, S.Ag., S.Hum, dan Nabil Achmad Aufani. Penentuan anggota Tim Penulis Modul Fikih ini didasarkan pada hasil kesepakatan Tim Pengembang. Lalu penulis memberikan tugas penulisan Modul Fikih Kelas XI dan XII dengan rincian berikut:

Tabel 2. Pembagian Tim Penulis Modul Fikih

No	Nama	Tugas Penulisan
1	Fina Wildaniyah	*Modul Fikih Kelas XI MA:*
2	Khoiro Ummah	Bab I: Fikih *Jinayah* Bab II: *Jarimah Hudud* Bab III: Pemberontakan dan *Jarimah Ta'zir* Bab IV: Peradilan Islam
3	Ahmad Maki	*Modul Fikih Kelas XII MA:*
4	Siti Zulfa Hidayatul Maula	Bab I: Ushul Fikih
5	Nabil Achmad Aufani	Bab II: Sumber Hukum Islam Bab III: Ijtihad dan Mazhab Bab IV: Hukum Islam Bab V: Lima Kaidah Pokok

Pada tahap ini, penulis memberikan kisi-kisi materi modul berdasarkan hari efektif dalam satu semester. Di MA Almasima, Semester Gasal dimulai tanggal 18 Juli 2022, sedangkan Penilaian Akhir

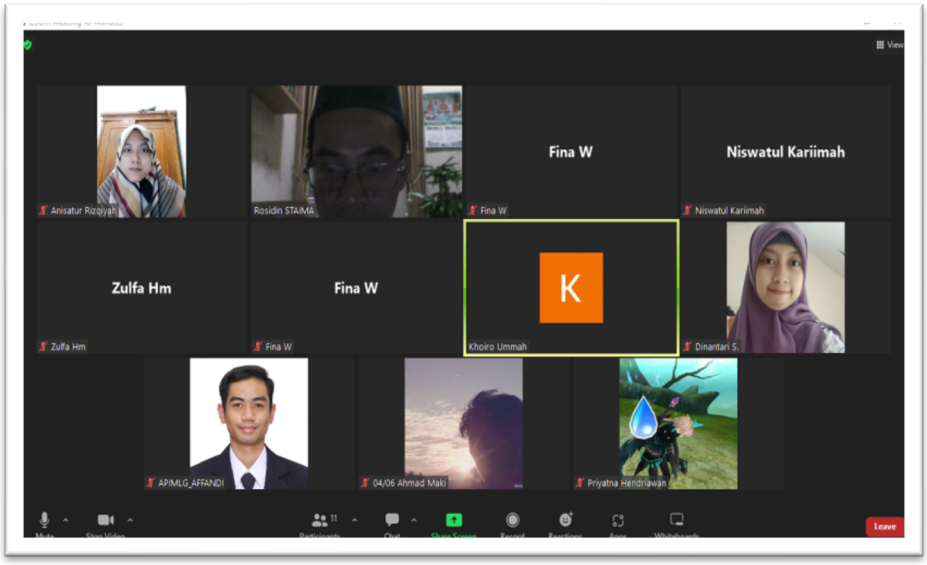
Semester (PAS) diadakan pada rentang 28 November 2022 hingga 10 Desember 2022. Jadi, pekan efektif berkisar antara 19-20 pekan. Oleh sebab itu, penulis membagi materi modul menjadi 16-17 kali pertemuan, ditambah materi Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Ketiga, *Actuating*. Pada tahap pelaksanaan, penulis memberikan *template* Modul Fikih yang memuat tiga hal pokok: a) Bagian awal yang terdiri dari KI-KD dan apersepsi berupa pendekatan Saintifik; b) Materi pokok; c) Penilaian Harian yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

Selanjutnya penulis memberi rekomendasi agar modul disusun berdasarkan 5 sumber utama: a) kitab kuning (*turats*) versi asli berbahasa Arab; b) kitab kuning versi terjemahan bahasa Indonesia; c) buku teks yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Tahun 2020; d) LKS atau bahan ajar yang digunakan oleh Guru Fikih MA Almasima; e) sumber-sumber lain yang relevan.

Dalam praktiknya, penulis memberi kebebasan kepada Tim Penulis Modul Fikih untuk mengerjakan tugasnya, asalkan mampu menyelesaikan karya tulisnya sesuai *timeline* atau *deadline* yang disepakati.

Keempat, *Controlling*. Agar tidak terlalu menekan tim penulis, maka *Controlling* dilakukan setiap dwi-pekan, melalui pertemuan *online* via *Zoom Meetings*. Pertemuan *online* ini dihadiri oleh semua anggota tim pengembang lintas materi pelajaran. Akan tetapi, prioritas diberikan kepada tim penulis modul fikih yang diharapkan menjadi *pilot project* penulisan modul.



Gambar 2. Koordinasi Tim Pengembang Bahan Ajar via Zoom Meetings

Penulis meminta Tim Penulis Modul Fikih untuk melaporkan hasil karyanya selama 2 pekan; lalu mempresentasikannya dalam pertemuan *online* via *Zoom Meetings*. Selanjutnya penulis memberikan kritik dan saran konstruktif sebagai bahan revisi redaksional maupun substansial.

Setiap kali selesai penulisan satu bab, penulis melakukan *proof reading* dan *editing* hingga menjadi naskah; lalu menyerahkannya kepada Guru Fikihuntuk ditelaah kembali. Kritik dan saran dari Guru Fikih, penulis jadikan sebagai acuan untuk merevisi naskah hingga menjadi bentuk final.

Program pendampingan ini terlaksana pada bulan Maret hingga Juli 2022. Sedangkan pada bulan Agustus 2022, sudah masuk tahap publikasi modul. Berikut langkah-langkah yang penulis lakukan dalam kegiatan pendampingan penulisan Modul Fikih:

Tabel 3. Langkah-Langkah Pendampingan Penulisan Modul

No	Kegiatan	Bulan
1	Koordinasi dengan pihak MA Almasima (Kepala Madrasah; Waka Kurikulum; Guru Fikih)	Maret 2022
2	Penjaringan anggota Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima	Maret 2022
3	Pembentukan Tim Penulis Modul Fikih	Maret 2022
4	Penulisan Modul Fikih	April s/d Juni 2022
5	Evaluasi dan Revisi Hasil Penulisan Modul Fikih	April s/d Juni 2022
6	Finalisasi Modul Fikih	Juni s/d Juli 2022
7	Publikasi Modul Fikih	Agustus 2022

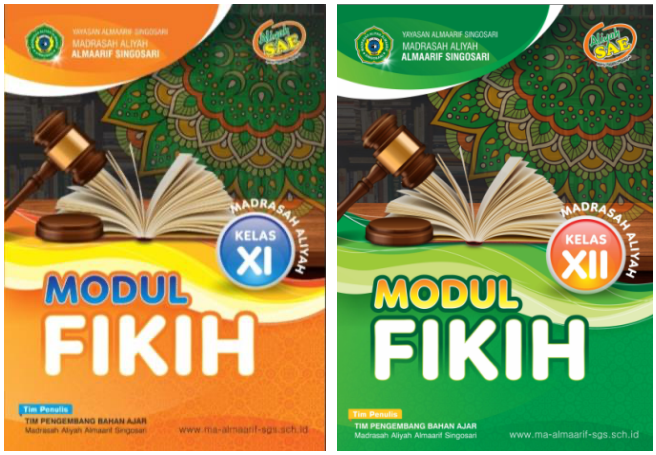
3.2 Dampak Perubahan

Kegiatan pendampingan penulisan Modul Fikih, menghasilkan beberapa dampak perubahan berikut:

Pertama, Terbentuknya Tim Pengembang Bahan Ajar. Tim ini bisa disebut sebagai "terobosan" di lingkungan MA Almasima. Selama ini, mayoritas guru MA Almasima menggunakan bahan ajar dari buku teks Kemenag RI, LKS terbitan swasta dan catatan pribadi guru. Dengan keberadaan Tim Pengembang ini, maka diupayakan tersusun modul pembelajaran yang mewadahi semua itu, sehingga guru lebih mudah dalam memberikan materi pelajaran. Di sisi lain, Tim Pengembang ini diproyeksikan untuk membuat *slide* pembelajaran yang diadaptasi dari modul yang dihasilkan, sehingga ke depannya, guru-guru MA Almasima tidak perlu bersusah payah lagi untuk menyusun *slide* pembelajaran.

Kedua, Terpublikasikannya Modul Fikih Kelas XI dan XII MA. Pada semester Gasal Tahun Ajaran 2022-2023, prioritas Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima adalah publikasi Modul Fikih. Pemilihan Fikih sebagai prioritas, didasarkan pada pertimbangan kesiapan Guru Fikih MA Almasima dan Tim Penulis Modul Fikih untuk menyelesaikannya dalam kurun waktu 1 semester.

Terbukti, setelah melalui proses panjang, akhirnya Modul Fikih Kelas XI dan XII MA sukses dipublikasikan oleh Penerbit Edulitera Malang. Sedangkan biaya cetak berasal dari kas MA Almasima.



Gambar 3. Cover Modul Fikih Kelas XI dan XII MA

Ketiga, Penggunaan Modul Fikih sebagai referensi pembelajaran. Kendati sedikit telat, Modul Fikih dimanfaatkan oleh siswa Kelas XI dan XII sebagai referensi pembelajaran, sebagai ganti dari LKS Fikih yang digunakan pada tahun-tahun sebelumnya.

Keempat, Terwujudnya iklim literasi yang kondusif, sehingga beberapa guru MA Almasima bersedia untuk bekerjasama dengan Tim Pengembang dalam penyusunan modul pembelajaran. Ke depan, Tim Pengembang tidak hanya menyusun modul mata pelajaran rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam); melainkan juga modul mata pelajaran rumpun non-PAI, seperti IPA, IPS dan Bahasa.

3.3 Diskusi Keilmuan

Banyak definisi terkait bahan ajar. Menurut Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003, bahan ajar adalah bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana belajar [11].

Dari segi jenisnya, bahan ajar terdiri dari 4 macam: a) Bahan Ajar Cetak; b) Bahan Ajar Audio; c) Bahan Ajar Audio Visual; d) Bahan Ajar Interaktif [12]. Berdasarkan klasifikasi ini, pada mulanya modul termasuk kategori bahan ajar cetak. Akan tetapi, seiring waktu, modul dapat disusun dalam bentuk elektronik (*e-modul*), sehingga termasuk kategori bahan ajar interaktif.

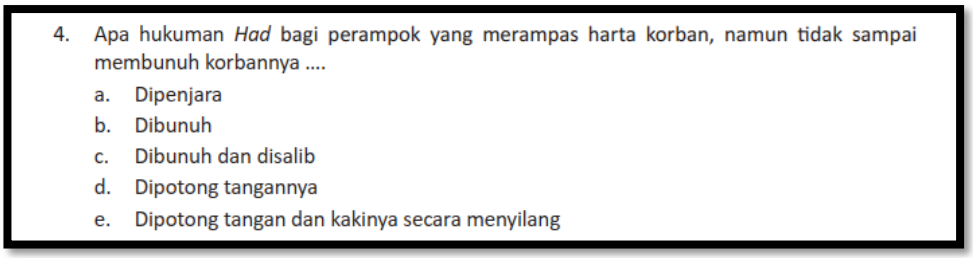
Modul Fikih yang penulis hasilkan bersama Tim Pengembang, tergolong bahan ajaran cetak, karena diterbitkan dalam versi cetak dengan ukuran A4 (21×29,7 cm), kertas HVS 70 gram, font Nirmala UI 12 pts dengan ketebalan 108 halaman (Kelas XI MA) dan 134 halaman (Kelas XII MA). Penulis berinisiatif membagikan (*share*) Modul Fikih versi e-book kepada relasi melalui WhatsApp Group.

Secara definitif, modul adalah paket belajar yang memuat satu unit materi di dalamnya, dan dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa [12]. Implikasinya, modul dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya [13].

Sedangkan karakteristik atau ciri khas modul dibandingkan bahan ajar yang lain adalah: *Pertama*, *Self Instructional*. Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tanpa bergantung pihak lain. *Kedua*, *Self Contained*. Seluruh materi pembelajaran disajikan secara utuh. *Ketiga*, *Stand Alone*. Modul tidak bergantung pada sumber atau media lain. *Keempat*, *Adaptive*. Modul memiliki daya adaptif terhadap perkembangan, seperti perkembangan IPTEK. *Kelima*, *User Friendly*. Modul disusun dengan memperhatikan kepentingan pemakainya. Misalnya, mudah dipahami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, sedang maupun rendah [11].

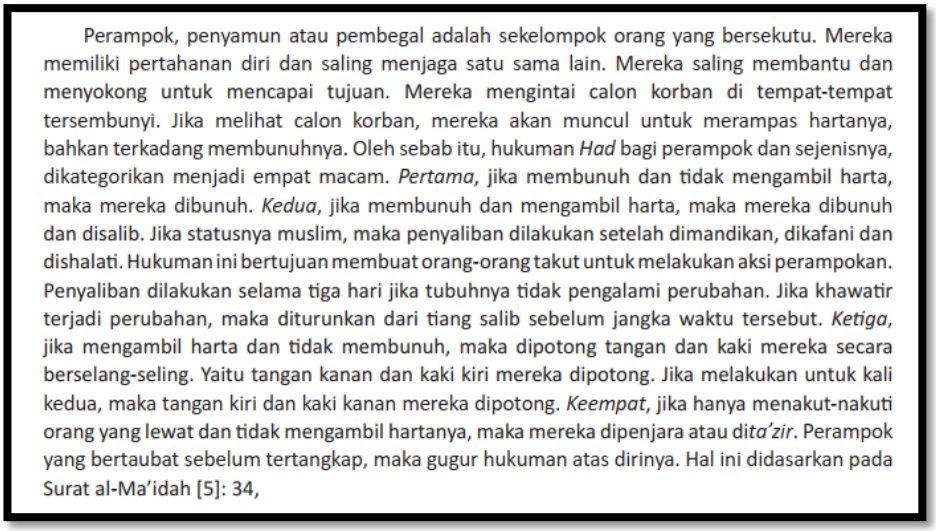
Modul Fikih memenuhi seluruh karakteristik modul di atas, berdasarkan argumentasi berikut:

Pertama, Modul Fikih memuat Penilaian Harian pada setiap pertemuan yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Dalam hal ini, siswa dapat menjawab seluruh soal tersebut secara mandiri (*Self Instructional*), karena jawabannya tersedia dalam materi pokok. Misalnya, Penilaian Harian Ke-7 pada halaman 41, Modul Fikih Kelas XI MA, terdapat pertanyaan berikut ini:


4. Apa hukuman *Had* bagi perampok yang merampas harta korban, namun tidak sampai membunuh korbannya ....
   a. Dipenjara
   b. Dibunuh
   c. Dibunuh dan disalib
   d. Dipotong tangannya
   e. Dipotong tangan dan kakinya secara menyilang

Gambar 4. Contoh Soal

Jawabannya tersedia pada halaman 39

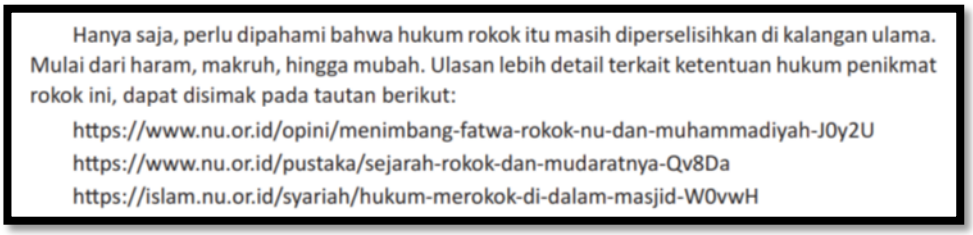

Perampok, penyamun atau pembegal adalah sekelompok orang yang bersekutu. Mereka memiliki pertahanan diri dan saling menjaga satu sama lain. Mereka saling membantu dan menyokong untuk mencapai tujuan. Mereka mengintai calon korban di tempat-tempat tersembunyi. Jika melihat calon korban, mereka akan muncul untuk merampas hartanya, bahkan terkadang membunuhnya. Oleh sebab itu, hukuman *Had* bagi perampok dan sejenisnya, dikategorikan menjadi empat macam. *Pertama*, jika membunuh dan tidak mengambil harta, maka mereka dibunuh. *Kedua*, jika membunuh dan mengambil harta, maka mereka dibunuh dan disalib. Jika statusnya muslim, maka penyaliban dilakukan setelah dimandikan, dikafani dan dishalati. Hukuman ini bertujuan membuat orang-orang takut untuk melakukan aksi perampokan. Penyaliban dilakukan selama tiga hari jika tubuhnya tidak pengalami perubahan. Jika khawatir terjadi perubahan, maka diturunkan dari tiang salib sebelum jangka waktu tersebut. *Ketiga*, jika mengambil harta dan tidak membunuh, maka dipotong tangan dan kaki mereka secara berselang-seling. Yaitu tangan kanan dan kaki kiri mereka dipotong. Jika melakukan untuk kali kedua, maka tangan kiri dan kaki kanan mereka dipotong. *Keempat*, jika hanya menakut-nakuti orang yang lewat dan tidak mengambil hartanya, maka mereka dipenjara atau di*ta'zir*. Perampok yang bertaubat sebelum tertangkap, maka gugur hukuman atas dirinya. Hal ini didasarkan pada Surat al-Ma'idah [5]: 34,

Gambar 5. Contoh Sumber Jawaban

Kedua, Modul Fikih memenuhi, bahkan melampaui standar materi yang ditetapkan dalam KI-KD (*Self Contained*). Misalnya, KI-KD hanya membahas *Jarimah Hudud*, sedangkan Modul Fikih Kelas XI MA membahas *Jarimah Hudud* (Pertemuan Ke-4 s/d 8) dan *Ta'zir* (Pertemuan Ke-9 s/d 10).

Ketiga, Modul Fikih dapat digunakan secara mandiri, tanpa perlu melibatkan sumber belajar lain (*Stand Alone*), seperti buku referensi maupun LKS. Hal ini dikarenakan buku referensi dan LKS sudah dijadikan secara panduan dan acuan dalam penyusunan Modul Fikih.

Keempat, Modul Fikih disusun dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan di era informasi (*Adaptive*). Misalnya, memuat tautan (*link*) Youtube yang berfungsi untuk memperjelas materi pelajaran, seperti pada halaman 34, Modul Fikih Kelas XI MA, terdapat redaksi berikut ini:


Hanya saja, perlu dipahami bahwa hukum rokok itu masih diperselisihkan di kalangan ulama. Mulai dari haram, makruh, hingga mubah. Ulasan lebih detail terkait ketentuan hukum penikmat rokok ini, dapat disimak pada tautan berikut:

https://www.nu.or.id/opini/menimbang-fatwa-rokok-nu-dan-muhammadiyah-J0y2U
https://www.nu.or.id/pustaka/sejarah-rokok-dan-mudaratnya-Qv8Da
https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-merokok-di-dalam-masjid-W0vwH

Gambar 6. Contoh Link Youtube

Kelima, Modul Fikih disusun dengan redaksi yang mudah dipahami oleh siswa yang berkemampuan intelektual tinggi, sedang maupun rendah. Modul Fikih disusun dengan sistematika

pertemuan harian, sehingga materinya tidak terlalu banyak yang membuat siswa bosan; tidak pula terlalu sedikit yang membuat siswa bingung.

Pada dasarnya, pengembangan bahan ajar, semisal modul, merupakan salah satu tugas yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional guru dalam konteks kegiatan belajar-mengajar [14].

Akan tetapi, seringkali dijumpai guru yang tidak mampu menulis bahan ajar, seperti modul cetak maupun elektronik (*e-modul*). Guru yang menguasai bahan pelajaran, belum tentu memiliki keterampilan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Apalagi jika guru tersebut tidak mengembangkan diri dalam kegiatan literasi. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa "kualitas penulis yang bagus, diawali dengan kualitas membaca yang bagus". Di sisi lain, beban mengajar guru di depan kelas minimal 24 jam dan berada di kantor selama 37,5 jam per minggu; ditambah beban administrasi yang menumpuk, serta memikirkan kehidupan rumah tangga. Semua ini menjadi salah satu penyebab guru tidak memiliki waktu untuk membaca dan menulis [15].

Sebagai alternatif solusi, guru perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan terkait penulisan modul. Apalagi berdasarkan riset, pendidikan dan latihan memberikan kontribusi sebesar 10,49% terhadap kinerja guru. Artinya, semakin sering guru mengikuti pendidikan dan latihan, maka kemampuannya semakin meningkat. Di sisi lain, masa kerja guru berpengaruh terhadap pemahaman terhadap materi-materi pelajaran, dengan prosentase 16,48%. Artinya, semakin lama masa kerja seorang guru, maka penguasaan terhadap materi pelajaran juga semakin baik [15].

Kondisi di atas juga dijumpai pada Guru Fikih Kelas XI dan XII MA Almasima. Kendati beliau sangat berpengalaman mengajar, yaitu sudah 33 tahun (sejak 1989-2022), dan sangat menguasai materi pelajaran Fikih; ternyata beliau mengaku belum mampu untuk menuliskan ilmu beliau dalam bentuk bahan ajar seperti Modul. Di sisi lain, beliau sangat sibuk, karena diberi beban mengajar 14 Kelas, yaitu Kelas X (1 Kelas); Kelas XI (5 Kelas) dan Kelas XII (8 Kelas). Oleh sebab itu, beliau membutuhkan pendampingan, agar mampu menghasilkan karya tulis berupa Modul Fikih.

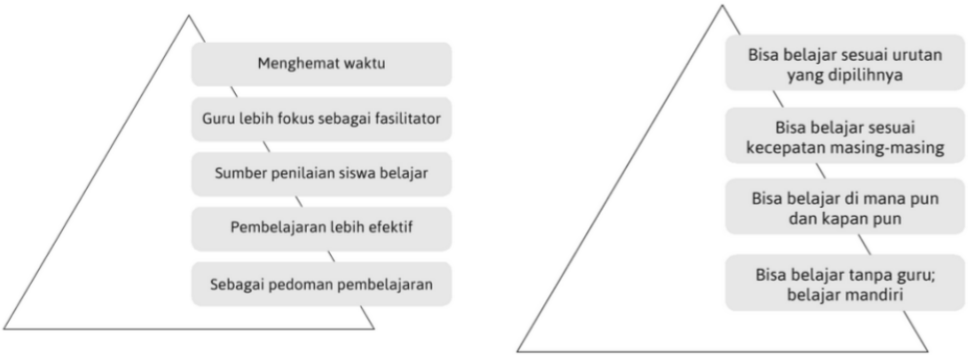
Banyak metode yang bisa digunakan untuk menyusun Modul Fikih. Misalnya, 4-D model, yang terdiri dari pendefinisian (*definition*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebaran (*dissemination*) [16].

Hal yang perlu diperhatikan bagi penyusun modul adalah memenuhi empat prinsip penyusunan bahan ajar. *Pertama*, prinsip relevansi. Artinya, memiliki keterkaitan dengan pencapaian KI-KD yang sesuai karakteristik pebelajar dan lingkungan pembelajaran. *Kedua*, prinsip konsistensi. Artinya, memiliki sifat yang konsisten antara materi bahan ajar dengan KI-KD yang harus dikuasai pebelajar. *Ketiga*, prinsip kecukupan. Artinya, bahan ajar memiliki kuantitas material yang mencukupi dalam rangka membantu pebelajar untuk menguasai KI-KD. *Keempat*, prinsip keterbacaan dan kemenarikan. Artinya, praktis, mudah dibawa, dibaca, dipahami dan menimbulkan motivasi belajar [14].

Modul Fikih sudah memenuhi keempat prinsip tersebut. Argumentasinya, Modul Fikih disusun berdasarkan KI-KD, sehingga memenuhi prinsip relevansi. Terdapat kesesuaian antara materi dengan KI-KD, sehingga memenuhi prinsip konsistensi. Memenuhi, bahkan melampaui standar materi yang ditetapkan dalam KI-KD, sehingga memenuhi standar prinsip kecukupan. Diterbitkan dalam versi cetak maupun *e-book*, sehingga bersifat praktis, mudah dibawa dan dibaca; serta disusun dengan

sistematika berbasis pertemuan harian, sehingga mudah dipahami dan menimbulkan motivasi belajar.

Guru perlu menyadari bahwa bahan ajar seperti modul, memiliki banyak fungsi dan manfaat, baik bagi guru maupun murid. Menurut Kosasih, berikut fungsi bahan ajar bagi guru dan murid [11]:



Gambar 7. Fungsi Bahan Ajar bagi Guru (Gambar Kiri) dan Murid (Gambar Kanan)

Fungsi-fungsi modul bagi guru maupun siswa sebagaimana grafik di atas, juga dijumpai dalam Modul Fikih. Sebagai bukti, Guru Fikih Kelas XI dan XII MA Almasima mengaku lebih fokus sebagai fasilitator, karena materi sudah tersedia dalam Modul yang dijadikan pedoman pembelajaran. Modul juga difungsikan sebagai penilaian siswa belajar, karena setiap pertemuan sudah memuat Penilaian Harian. Pada akhirnya, semua itu membuat guru dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, siswa Kelas XI dan XII MA Almasima bisa belajar di mana pun dan kapan pun, karena Modul Fikih sudah dipublikasikan dalam versi cetak maupun elektronik (*e-book*). Siswa bisa belajar secara mandiri, seperti menjawab soal pilihan ganda dan esai pada Penilaian Harian, UTS dan UAS.

Soal-soal yang tersaji pada Modul Fikih juga lengkap, baik yang berhubungan dengan pengetahuan faktual, seperti definisi; pengetahuan konseptual, seperti kategorisasi; pengetahuan prosedural, seperti tata cara; maupun pengetahuan metakognitif, seperti contoh kasus faktual dalam hidup keseharian [17].

Limitasi Modul Fikih adalah versi e-booknya masih menggunakan format PDF (*Portable Document Format*) yang efektivitasnya terhadap prestasi belajar siswa dinilai lebih rendah dibandingkan format EPUB (*Electronic Publication*) [13]. Apalagi format EPUB lebih disenangi oleh siswa dan diberi nilai validasi 87,62% oleh ahli media [18].

Di samping itu, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penyusunan modul, guru dapat memanfaatkan perkembangan *Artificial Intelligences* (AI) seperti ChatGPT yang terbukti dapat diintegrasikan dalam penyusunan modul mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) [19]. Namun, Modul PAI harus tetap memperhatikan standar Penilaian Buku Pendidikan Agama yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, sebagaimana instrumen yang sudah tersedia dalam website berikut https://pbpa.kemenag.go.id/pages/policy [20].

4. KESIMPULAN

Dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), sudah familiar dengan istilah “Desa Binaan”. Maka, kegiatan PkM yang penulis lakukan ini dapat diberi istilah “Sekolah atau Madrasah Binaan”. Hal ini sesuai dengan kapasitas penulis yang menggemari dunia tulis-menulis, sedangkan

banyak guru di sekolah atau madrasah yang belum mahir dalam menyusun karya tulis.

Harapannya, model PkM berupa pendampingan penulisan modul, dapat diperluas ke berbagai lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal, berdasarkan kebutuhan subyek dampingan. Misalnya, pendampingan penyusunan Modul Fikih berbasis Ekoteologi di madrasah atau sekolah; pendampingan penyusunan Modul Fikih Ibadah berbasis pendidikan inklusi di pesantren atau TPQ; dan pendampingan penyusunan Buku Khutbah Fikih Muamalah Kontemporer di Masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terhaturkan kepada seluruh civitas akademika Madrasah Aliyah Almaarif Singosari yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan PkM yang penulis lakukan. Secara khusus, ucapa terima kasih tertuju kepada subyek dampingan yang terdiri dari guru maupun alumni MA Almasima.

DAFTAR PUSTAKA

[1] MA Almaarif Singosari, "Visi dan Misi," *www.ma-almaarif-sgs.sch.id*, 2022. https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id/
[2] Rosidin, Ed., *Buku Pedoman Standar Siswa Kader Ulama (SSKU) Tingkat Ulya*. Malang: Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, 2022.
[3] T. Edi, Ed., *Ensiklopadi Kitab Kuning*. Jakarta: Aulia Press, 2007.
[4] Admin, "Apa Itu Modul Pembelajaran? Pengertian, Ciri, Fungsi," *www.sampoernauniversity.ac.id*, 2022. https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/news/contoh-modul-pembelajaran
[5] A. Kristanto *et al.*, "Pendampingan Penyusunan Modul Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Guru di Sekolah Indonesia Davao (SID)," *Transfomasi dan Inov. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 54–57, 2025, doi: https://doi.org/10.26740/jpm.v5n1.p54-57.
[6] A. Aisa, A. Shofiyani, M. J. Eka, and M. Farkhanudin, "PKM melalui Pendampingan bagi Guru Mata Pelajaran Fiqih Bab Thoharoh," *Jumat Inform. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 70–73, 2021, doi: 10.32764/abdimasif.v2i2.2039.
[7] Suwendi, A. Basir, and J. Wahyudi, Eds., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022.
[8] A. Prawiro, *Fikih MA Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
[9] D. Masyithoh, *Fikih MA Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
[10] F. Rohmatin, "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunaghita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah Sleman," *J. eL-Tarbawi*, vol. 10, no. 1, pp. 49–90, 2017, doi: https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art4.
[11] E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
[12] Nana, *Pengembangan Bahan Ajar*. Klaten: Lakeisha, 2019.
[13] F. Muslim, Mayasari, Refnida, and I. Putra, "The Effect of Using Learning Modules on Student Learning Outcomes," *Eduscape J. Educ. Insight*, vol. 2, no. 2, pp. 78–87, 2024, doi: 10.61978/eduscape.v2i2.145.
[14] C. Kurniawan and D. Kuswandi, *Pengembangan E-Modul sebagai Media Literasi Digital pada Pembelajaran Abad 21*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
[15] S. Triyono, *Dinamika Penyusunan E-Modul*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
[16] H. Azkiya, H. Ws, and Y. Hayati, "E-Module Based on Multicultural Values: Development

Strategy for Islamic Primary Education," *Munaddhomah*, vol. 5, no. 4, pp. 421–434, 2024, doi: 10.31538/munaddhomah.v5i4.1511.

[17] L. R. S. Kharismawati, Nirwansyah, S. Fauziah, R. A. Puspita, R. A. Gasalba, and T. A. S. Rabbani, *HOTS-Oriented Module Discovery learning*, vol. 1. Jakarta: SEAMEO QITEP in Language, 2020.

[18] M. Lauhi, S. Maryati, and R. J. Lahay, "Digital Literacy Boost: Modul Digital Berformat EPUB sebagai Media Pembelajaran Efektif," *Paedagoria J. Kajian, Penelit. dan Pengemb. Kependidikan*, vol. 14, no. 3, pp. 345–351, 2023, doi: https://doi.org/10.31764/paedagoria.v14i3.16151.

[19] S. Kurniawan *et al.*, "Making Peace with Change: The Effect of GPT Chat Utilization on the Performance of Islamic Religion Teachers in Creating Teaching Modules," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 21, no. 2, pp. 492–509, 2024, doi: 10.14421/jpai.v21i2.9767.

[20] Puslitbang LKKMO, "Kebijakan Mengenai Penilaian Buku Pendidikan Agama," *pbpa.kemenag.go.id*, 2025. https://pbpa.kemenag.go.id/pages/policy